

Pengaruh Pengelolaan Objek Wisata Londa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Toraja Utara

Dian Parubak

Arie Junus Rorong

Salmin Dengo

Email: dianparubak6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Londa Tourism Object Management on Regional Original Income in North Toraja Regency. This study uses descriptive quantitative research that uses data analysis by percentage. The technique of collecting data in this research is to use the data collection method Questionnaire, Observation, and also Documentation. Based on the results of the study for the acceptance of the contribution of Londa tourism objects, 60% for tourism object managers and 40% for local governments. The receipt of the Londa tourist attraction levy that is deposited with the local government is uncertain, depending on how much income is earned each month. Factors that influence the contribution of levies on Londa tourism objects, namely, the number of visits from tourists and also how the management of Londa attractions. In this study using the theory of George Terry which explains that good management consists of 4 important things, namely: planning, organizing, actualing, and controlling. The results of this study are the management of Londa tourism objects has a positive influence on Regional Original Income in North Toraja Regency.

Keywords: Management, Tourism Objects, Local Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Objek Wisata Londa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Deskriptif yang menggunakan analisis data secara persentase. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, observasi, dan juga dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian untuk penerimaan kontribusi objek wisata Londa, 60% untuk pengelola objek wisata dan 40% untuk pemerintah daerah. Penerimaan retribusi Objek Wisata Londa yang disetor ke pemerintah daerah tidak menentu, tergantung dari berapa jumlah pendapatan yang didapatkan setiap bulannya. Faktor yang mempengaruhi kontribusi retribusi pada Objek Wisata Londa yaitu, jumlah kunjungan dari wisatawan dan juga bagaimana pengelolaan pada Objek Wisata Londa. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari George Terry yang menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik terdiri dari 4 hal penting yakni: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actualing* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan Objek Wisata Londa mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci : Pengelolaan, Objek Wisata, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Unsur penting kebijakan fiskal di Indonesia adalah tergantung bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) disuatu daerah/kota dikelola dengan baik oleh pemerintah. PAD dapat dijadikan sebagai acuan oleh pemerintah dalam meningkatkan sistem ekonomi pemerintahan yang ada. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat digunakan sebagai salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah. Sumber-sumber PAD dapat diperoleh dari berbagai aspek dari yang berbeda seperti pajak, retribusi, dan pendapatan-pendapatan lain yang sah seperti yang diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 6. PAD juga dapat diperoleh dari sumber daya atau juga kekayaan alam yang dapat di kembangkan oleh daerah itu sendiri, sehingga dapat berpotensi untuk dapat membantu meningkatkan PAD dari suatu daerah itu sendiri. Jadi, Pendapatan Asli Daerah dari masing-masing daerah/kota dapat berbeda juga tergantung dari kondisi alam dari daerah-daerah dan juga tergantung bagaimana pemerintah daerah dapat mengelolanya agar dapat terus stabil dan juga terus meningkat.

Pendapatan Asli Daerah diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat di handalkan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam hal ini pemerintah harus benar-benar meningkatkan potensi-potensi yang ada disuatu daerah agar dapat membantu sumber pendapatan di daerah sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kendala atau permasalahan biaya yang terjadi.

Pendapatan Asli Daerah dalam aktivitas pemerintahan dan dalam proses untuk menjalankan program-program pembangunan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dan paling berperan. Tetapi kenyataannya ada daerah yang dalam proses implementasinya masih terlihat pengaruh

PAD yang masih relatif kecil terhadap pendapatan daerah. Tetapi ada juga daerah yang pendapatannya sebagian besar dari instansi atau pendapatan pemerintah yang lebih tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemerintahan daerah tidak dapat berdiri sendiri tetapi sangat bergantung juga ke pemerintahan pusat. Maka dari itu, pemerintah disuatu daerah harus lebih baik lagi dalam mengelola serta meningkatkan pendapatan didaerah masing-masing. Berbagai cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah lebih menggali terus mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada dan juga yang dimiliki oleh setiap daerah/wilayah.

Indonesia sebagai Negara kepulauan, mempunyai banyak sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai budaya, adat, serta agama yang beragam. Salah satunya ada di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat diperkenalkan dan juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata yang dapat membantu peningkatan perekonomian. Di Kabupaten Toraja Utara banyak objek-objek wisata yang sangat diminati oleh para pengunjung, yang dalam hal ini ada pengunjung lokal dan juga pengunjung dari mancanegara. Kabupaten Toraja Utara mempunyai keindahan alam, budaya, dan adat yang pastinya bisa dimanfaatkan dalam sektor pariwisata sebagai sektor yang sangat bermanfaat bagi perekonomian daerah. Dengan dorongan letak geografis yang didasarkan pada keindahan alam, hal ini terlihat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Toraja yang dibentuk oleh gaya hidup tradisional. Dalam hal ini masih kuat dalam memegang tradisi pada adat istiadat. Menurut Melbourne dan Alexander (2015), Toraja merupakan salah satu destinasi yang penuh dengan ketenangan, serta keindahan alam yang sangat luar biasa, tetapi keindahannya juga

tidak akan nampak jika kawasan ini tidak di jelajahi dengan baik. Kabupaten Toraja Utara adalah salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang tujuan pengembangannya adalah Toraja sebagai kawasan budaya pusaka.

Partisipasi aktif masyarakat dalam sistem kegiatan pariwisata tentunya akan memberikan nilai tambah bagi pemerintah, investor, dan juga masyarakat. Modal pariwisata atau sumber pariwisata mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Suwena dan Widyatmaja, 2010).

Di Kabupaten Toraja Utara, selain mempunyai wisata alam, Toraja Utara juga mempunyai berbagai jenis budaya yang telah menyebar keberbagai kecamatan-kecamatan dan memperkaya budaya nasional. Budaya di Toraja Utara dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan pariwisata dan kebudayaan sebagai daya tarik wisata domestik dan juga wisata internasional. Walaupun Toraja Utara mempunyai banyak potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, tetapi kenyataannya sebagian besar dari pariwisata ini belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan wisata alam dan wisata budaya di Toraja Utara yang masih kurang maksimal, dapat dilihat dari status sarana dan juga prasarana wisata yang ada di beberapa objek wisata yang belum lengkap dan juga belum dibangun (Resky Sirupang, 2014).

Dari segi budaya, upacara adat dan pariwisata, Toraja Utara termasuk salah satu tujuan destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan, baik lokal maupun wisatawan dari mancanegara. Masih banyak jenis objek wisata lainnya di Kabupaten Toraja Utara, seperti tempat-tempat bersejarah di alam dan wisata yang menjelaskan tentang tradisi-tradisi masyarakat Toraja. Secara khusus pada Objek Wisata Londa yang secara historis menggambarkan tradisi turun temurun masyarakat Toraja Utara. Londa merupakan

salah satu objek wisata dari sekian banyak objek wisata yang ada di Toraja Utara. Londa sendiri adalah objek wisata tempat makam goa yang berada di sebuah bukit, di dalamnya juga berisi peti mati, tulang dan tengkorak jenazah yang sudah berumur ratusan tahun. Daya tarik utama dari Gua Londa adalah gua alam, erong, tau-tau, dan kuburan-kuburan gantung. Pengunjung dapat menikmati pemandangan lain begitu keluar dari dalam gua, ada jalan setapak dengan beberapa anak tangga sampai di sebuah puri yang berada di tengah bukit.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang pertama dengan judul penelitian Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (J Makal, F Lengkong, V Londa, 2021). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pariwisata merupakan industri jasa yang menjadi barometer pertumbuhan ekonomi khususnya dalam menciptakan keberlanjutan perkembangan ekonomi. Dalam penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan di Wisata Oloan masih tidak efektif sehingga dalam penelitian bertujuan untuk meneliti bagaimana efektivitas pengelolaan wisata oloan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan wisata di wilayah oloan masih belum efektif karena kualitas pelayanan yang diberikan masih kurang karena kurangnya pengetahuan tentang tata kelola pariwisata yang baik, dan juga kurangnya fasilitas yang kurang memadai, dan juga kurangnya interaksi antar pengelola objek wisata dengan turis yang berkunjung. Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan mutu dan kualitas pelayanan infrastruktur yang disediakan, dan peningkatan komunikasi antar pengelola dan pengunjung.

Juga adanya penelitian terdahulu yang berjudul Pengelolaan Objek Pariwisata Resting Area Di Kota Tomohon (V Donsu, M Pangkey, H Kolondam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan teori dari George Terry yang menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik terdiri dari 4 hal penting yakni: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (Pengawasan). Dalam penelitian menjelaskan bahwa Dinas Pariwisata dalam proses pengelolaan wisata Resting Area belum maksimal karena belum adanya perbaikan atau revisi bangunan di sekitar wisata tersebut.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya yang berjudul Analisis Pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado (S Kapang, Ita P Rorong, M Maramis, 2019) yang menyatakan bahwa pariwisata harus berkembang di Indonesia karena pariwisata merupakan salah satu penghasil anggaran. Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk melakukan analisis dan mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan dan produk lokal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data tahun 2008 hingga tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Juga adanya penelitian terdahulu lain dengan judul Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Manado melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel (J Tandean, S Palar, K Tolosang, 2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di Kota Manado melalui pajak hotel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Tahun 2004 hingga Tahun 2013 dan juga menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yang dapat simpulkan bahwa dengan

adanya jumlah wisatawan hal ini secara langsung mempunyai pengaruh positif terhadap PAD. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya jumlah wisatawan juga akan meningkatkan PAD di Kota Manado.

Judul penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik terhadap PAD Sulawesi Utara melalui Tingkat Hunian hotel sebagai Intervening Variabel (Lanny C Tangkilisan, D Engka, Krest D Tolosang, 2019) analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang menjelaskan bahwa pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat positif, pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat negatif, pengaruh tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah bersifat negatif.

KONSEP PENGELOLAAN

Arti Kata “Pengelolaan” sama dengan kata manajemen, yang dimana dapat berarti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993:31). Manajemen dapat diartikan sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Dan untuk arti dari pengelolaan ialah suatu rangkaian kerja atau usaha yang dilakukan oleh banyak orang yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (C Waluyo, 2015).

George Robert Terry (2009) menjelaskan bahwa suatu pengelolaan dapat dikatakan baik jika meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), merupakan suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai suatu hasil yang dikehendaki
2. Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan penentuan, pengelompokan dan

pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan suatu usaha yang dilakukan agar setiap kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan juga usaha pengorganisasian.

4. Pengawasan (*Controlling*), merupakan suatu proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

KONSEP PARIWISATA

Pariwisata dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yakni, “pari” dan “wisata”. Arti pari ialah banyak atau berkeliling dan berulang kali. Sedangkan untuk arti wisata ialah perjalanan dengan tujuan untuk rekreasi. Jadi pariwisata merupakan suatu perjalanan dengan tujuan untuk melakukan rekreasi yang dapat dilakukan berulang kali (Mulyadi dan Marwan, 2016; Suryana dan Oktavia, 2015).

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas, dan juga layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan juga pemerintah daerah. Dan untuk arti dari wisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk melakukan rekreasi, pengembangan pribadi, atau juga kegiatan untuk mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu yang sementara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan metode ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Dalam penelitian menggunakan analisis data secara presentase. Menurut Sugiyono (2014) dengan

metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian menggunakan 30 responden yang diambil pada pegawai yang ada di Kantor Dinas Pariwisata Toraja Utara dan juga pengelola yang ada di Objek Wisata Londa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2017-2021 pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara, dan juga mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner pada pengelola dan juga masyarakat yang ada di Objek Wisata Londa. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pengukuran skor 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju.

Peneliti telah melakukan penelitian di Objek Wisata Londa, dan disana peneliti mendapatkan informasi dari pengurus dan juga pengelola Objek Wisata Londa. Berdasarkan informasi yang didapatkan Objek Wisata Londa telah melakukan suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dari objek wisata tersebut. Salah satu rencana dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara adalah menjadikan Objek Wisata Londa menjadi sebuah objek wisata yang unggul dan juga dapat menjadi objek wisata yang populer dikalangan masyarakat. Pengelola di Objek Wisata Londa sangat mendukung rencana dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara yang menjadikan Objek Wisata Londa sebagai salah satu wisata yang populer dan dapat memperkenalkan Objek Wisata Londa sebagai suatu kebanggaan dari Toraja Utara. Pemerintah telah menyediakan dana demi kemajuan Objek Wisata Londa. Hal ini telah disepakati bersama dengan pengelola Objek Wisata Londa. Berdasarkan hasil rapat yang telah dilakukan antara Dinas Pariwisata dan

juga Pengelola dari Objek Wisata Londa anggaran yang telah disepakati adalah untuk Dinas Pariwisata 40%, dan untuk Pengelola 60%, ini sudah ada didalam SK penetapan Objek.

Besaran rata-rata pendapatan yang dari Objek Wisata Londa setiap tahunnya berbeda-beda. Pada Tahun 2017 rata-rata pendapatannya adalah sebanyak 25%, Tahun 2018 sebanyak 33%, Tahun 2019 sebanyak 28%, Tahun 2020 sebanyak 12%, dan untuk Tahun 2021 juga 12%.

Hal ini membuktikan bahwa pengaruh pengelolaan Objek Wisata Londa terhadap Pendapatan Asli Daerah masuk dalam kategori sangat kuat. Jadi, terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengelolaan Objek Wisata Londa terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini dilihat berdasarkan tabel total pendapatan pertahun dan juga rata-rata pendapatan pertahunnya.. Maka dari keseluruhan penelitian ditemukan bahwa pengelolaan Objek Wisata Londa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, besar kecilnya penerimaan dari objek wisata dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara.

Untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata maka pemerintah Kabupaten Toraja Utara terus melakukan perbaikan infrastruktur, fokus melakukan pembenahan dan penyediaan sarana dan prasarana pada objek-objek wisata serta tersedianya fasilitas yang memadai karena akan mempengaruhi pada kunjungan wisatawan dan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, yang dimana telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kontribusi retribusi Objek Wisata Londa

yaitu 60% untuk yayasan dan 40% untuk Pemerintah daerah. Penerimaan retribusi Objek Wisata Londa yang disetor ke pemerintah daerah tidak menentu, tergantung dari berapa jumlah pendapatan yang di dapatkan setiap bulannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kontribusi retribusi pada Objek Wisata Londa yaitu, Jumlah kunjungan dari wisatawan dan juga bagaimana pengelolaan Objek Wisata Londa. Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan di harapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan penjualan cinderamata, maupun dalam penyediaan tempat-tempat hunian untuk wisatawan, maka pendapatan masyarakat sekitar juga akan meningkat. Yang menjadi daya tarik dari Objek Wisata Londa yaitu, keunikan serta keasliannya yang dapat kita lihat pada gua alam, tau- tau dan Peti/ erong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ketahun maka di harapkan Pendapatan Asli Daerah dapat juga mengalami peningkatan.
2. Pemerintah juga harus terus berupaya meningkatkan strategi pemasaran pariwisata berdasarkan pada prioritas pengembangan objek wisata, pangsa pasar, media yang tepat, pola kerjasama dan kemitraan serta promosi yang berkesinambungan. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan pariwisata yang berupa event- event

seperti festival, lomba- lomba dan pentas seni yang dilakukan dalam rangka menarik minat wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Bahkan pemerintah bisa melakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten lain atau instansi terkait untuk memperluas promosi pariwisata selain itu karena industri pariwisata memerlukan dana investasi yang besar dengan jangka panjang, maka pemerintah juga perlu untuk menarik para investor yang berminat menanamkan modalnya bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, V. Y., Pangkey, M., & Kolondam, H. (2020). Pengelolaan Obyek Pariwisata Resting Area Di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(89).
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Makal, J., Lengkong, F., & Londa, V. (2021). Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat KotaTomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).
- Melbourne & Alexander. (2015). Presentasi Proyek: *Towards A Sustainable City Of Toraja*. One Asian Global Ventures Inc.
- Sirupang, K.R. (2014). *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara* (Doctoral Dissertation).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Terry. R.G. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tangkilisan, L. C., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Tendean, J., Palar, S., & Tolosang, K. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Sumber Pendapatan Daerah.
- Waluyo, C. (2015). *Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pall Di Likupang Minahasa Utara* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Manado).